

**PERAN PENGURUS PONDOK PESANTREN NURUL IMAN  
DI DESA PURWOREJO KECAMATAN NEGERI KATON  
DALAM MEMBINA SANTRI YANG BERAKHLAKUL  
KARIMAH**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu  
Pendidikan Agama Islam

**Oleh:**  
**Ihza Fadel Muhammad**  
**NPM. 1811010345**  
**Jurusan: Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2023 M**

**PERAN PENGURUS PONDOK PESANTREN NURUL IMAN  
DI DESA PURWOREJO KECAMATAN NEGERI KATON  
DALAM MEMBINA SANTRI YANG BERAKHLAKUL  
KARIMAH**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu  
Pendidikan Agama Islam

**Oleh:**

**Ihza Fadel Muhammad**

**NPM : 1811010345**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I : Dr. Umi Hijriah, S. Ag, M. Pd**

**Pembimbing II : Dr. Heru Juabdin Sada, M. Pd. I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2023 M**

## ABSTRAK

Ustadz atau Pengurus pondok pesantren adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan kepada santri di pondok pesantren dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaan, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, makhluk sosial, dan sebagai individu yang mampu berdiri sendiri. Selain itu ustadz juga hendaknya memiliki disiplin ilmu yang luas dan relevan dengan bidang keahliannya dan memiliki moral/budi pekerti yang luhur sebagai contoh bagi santri serta professional dalam merencanakan dan melaksanakan proses pendidikan dan pembelajaran baik terhadap santri maupun pengabdian terhadap masyarakat

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Pegurus Pondok Pesantren Nurul Iman di Desa Purworejo Kecamatan Negeri Katon dalam Membina Santri yang Berakhlakul Karimah, serta faktor pendukung dan penghambat pengurus pondok pesantren dalam membina santri yang berakhlakul karimah.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni berbentuk kualitatif deskriptif dengan melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah, Ustadz, dan Santri Pondok Pesantren Nurul Iman Purworejo yang kemudian dianalisis dengan mengumpulkan data, reduksi data, dan menarik kesimpulan serta diakhiri dengan uji keabsahan data dengan teknik triangulasi.

Hasil dari penelitian ini adalah pertama, keadaan akhlakul karimah santri di pondok pesantren Nurul Iman Purworejo sudah cukup baik namun masih ada beberapa yang melanggar peraturan atau tata tertib yang disepakati pihak pondok pesantren. Kedua, bahwa ustadz atau pengurus pondok pesantren menjalankan tugas dan perannya sesuai dengan ketentuan agama Islam. Dalam penelitian ini adalah pembinaan akhlakul karimah santri sudah terpenuhi walaupun belum sempurna baik dalam proses KBM di kelas maupun dalam pondok pesantren.

**Kata Kunci:** Peran Pengurus Pondok Pesantren, Membina Akhlakul Karimah.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ihza Fadel Muhammad

NPM : 1811010345

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Peran Pengurus Pondok Pesantren Nurul Iman di Desa Purworejo Kecamatan Negeri Katon dalam Membina Santri yang Berakhlakul Karimah” merupakan hasil penelitian, pemaparan asli penyusun sendiri. Penyusun tidak mencantumkan tanpa pengakuan bahan-bahan yang telah dipublikasi sebelumnya atau ditulis orang lain, atau sebagai bahan yang pernah diajukan untuk gelar atau ijazah pada Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan Perguruan Negeri lainnya.

Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Demikian pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi

Bandar Lampung, 27 Juni 2023

Peneliti,



Ihza Fadel Muhammad

1811010345



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

**PERSETUJUAN**

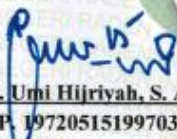
**Judul Skripsi** : Peran Pengurus Pondok Pesantren Nurul Iman Purworejo kecamatan Negeri Katon dalam Membina Santri yang Berakhlakul Karimah  
**Nama** : Ihza Fadel Muhammad  
**Npm** : 1811010345  
**Jurusan** : Pendidikan Agama Islam  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Keguruan


**MENYETUJUI**

Untuk Dimunaqasahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqasah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

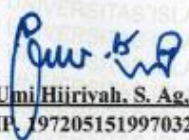
**Pembimbing II**

  
**Dr. Umi Hijriyah, S. Ag, M. Pd**  
NIP. 197205151997032004

  
**Dr. Heru Juabdin Sada, M. Pd. I**  
NIP. 198409072015031001

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

  
**Dr. Umi Hijriyah, S. Ag, M. Pd**  
NIP. 197205151997032004



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **PERAN PENGURUS PONDOK PESANTREN NURUL IMAN PURWOREJO KECAMATAN NEGERI KATON PESAWARAN DALAM MEMBINA SANTRI YANG BERAKHLAKUL KARIMAH.** Disusun oleh: **IHZHA FADEL MUHAMMAD,** NPM: **1811010345,** Jurusan: **Pendidikan Agama Islam.** Telah di ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: **Jum'at, 29 September 2023, Pukul 15.00-16.30 WIB.**

**TIM PENGUJI**

**Ketua** : **DR. HJ. ETI HADIATI, M. PD**  
**Sekretaris** : **Abdul Latief Arung Arafah, M. Pd**  
**Penguji Utama** : **Dr. Baharudin, M. Pd**  
**Penguji Pendamping I** : **Dr. Umi Hijriyah, S. Ag, M.Pd**  
**Penguji Pendamping II** : **Dr. Heru Juabdin Sada, M. Pd, I**

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



## MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

*“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.*

*(QS. Al Ahzab: 21)<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : CV Darus Sunnah, 2007), h.421

## PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT Dzat yang maha akan segalanya, karena telah memberikan rahmat serta karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, sholawat serta salam selalu tersampaikan kepada Nabi dan Rasulnya Muhammad SAW. Dengan Do'a dan usaha akhirnya skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Maka dengan penuh rasa syukur dan tulus ikhlas skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Yang terhormat dan sangat saya banggakan kedua orang tua tercinta, ayahanda Mirza Idrus dan ibunda Zulaikho, yang selalu berjuang untuk keberhasilanku baik yang bersifat moril maupun materil.
2. Untuk Abang Ihza Anugrah Anan Tama, dan Adik Ihza Muammar Kivlan Hakim, Ihza Abdurrahman As Sudais yang senantiasa memberikan motivasi dan inspirasi kepada saya, agar selalu bersemangat dalam segala hal terutama dalam rangka penyelesaian studi ini.
3. Almamater Ku Tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tempat menempuh setudi dan menimba ilmu pengetahuan. Semoga menjadi perguruan tinggi yang lebih baik kedepannya.



## RIWAYAT HIDUP

Ihza Fadel Muhammad dilahirkan pada tanggal 10 september 2000 tepatnya di sebuah klinik yang ada di desa Sukaraja Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran, Putra ke dua dari empat bersaudara dari pasangan bapak Mirza Idrus dan ibu Zulaikho. Mempunyai Abang bernama Ihza Anugrah Anan Tama, serta Adik bernama Ihza Muammar Kivlan Hakim, dan Ihza Abdurrahan As Sudais.

Pendidikan formal yang pernah di tempuh oleh penulis adalah Taman Kanak-kanak Harapan Kita Di Way Lima diselesaikan pada tahun 2006, kemudian melanjutkan Pendidikan Dasar di SDN 1 Padang Manis diselesaikan pada tahun 2012, kemudian melanjutkan Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Iman Purworejo, diselesaikan pada tahun 2015, setelah itu berlanjut di SMA 1 Way Lima, dan diselesaikan pada tahun 2018, setelah lulus SMA peneliti melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung program Strata 1 (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam melalui jalur UMPTKIN pada tahun 2018.

Peneliti telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN-DR) di Desa Gunung Sari Kabupaten Pesawaran selama 40 hari, Selain itu peneliti juga telah mengikuti kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MTS Masyariqul Anwar pada tahun 2021 selama 40 hari.

## KATA PENGANTAR


Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah memberikan nikmat ilmu pengetahuan, kemudahan dan petunjuknya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad Saw yang kita harapkan syafaat Nya nanti di hari akhir.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini peneliti mendapat bantuan dari berbagai pihak baik berupa bantuan material maupun dukungan moril. Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini dengan segala kerendahan hati peneliti ucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof Dr Hj Nirva Diana M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr Umi Hijriyah M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Pembimbing I, serta Bapak Dr. Heru Juabdin Sada, M. Pd. I selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Keguruan dan selaku pembimbing II saya yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti dengan ikhlas dan sabar hingga akhir penyusunan skripsi ini.
3. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik serta memberikan ilmu kepada peneliti selama perkuliahan.
4. Kepala Perpustakaan dan Staffnya yang telah menyediakan fasilitas buku-buku sehingga membantu peneliti menyelesaikan skripsi.
5. Kepada keluargaku tercinta Bapak Mirza Idrus dan Ibu Zulaikho, kakak dan adik ku tersayang Ihza Anugrah Anan Tama, Ihza Muammar Kivlan Hakim, Ihza Abdurrahman As Sudais yang selalu memberi semangat.
6. Ustadz Syahid Rabbani selaku pendiri dan pengasuh pondok pesantren Nurul Iman Purworejo Pesawaran yang sudah membantu dan mengarahkan untuk mempermudah jalan penelitian.
7. Sahabat-sahabatku Al Ghofiqi, Arya Bagus Waseso, Khusnan Khoirul Ibad, Restu Nopria Rhama, Ahmad Sujana Hanif, Ariq Nauval, Reza, Yoyon Mauladi, Dimas Saputra, Faris Abdul Fattah, Andika Fahmi Kurniawan, Haris tri Setiawan, Nandi Qilu Hikal, Faisal Aldo Binanda, Rafly Avian Jaya Negara,

Ahmad Novriyadi, Eka Nur Iswaningsih, Hana Nur Hasanah, Rahma Zakia Al Erza, Cut Irma Lina, Rosanti, Feni Emilda. Yang selalu memberi bantuan dan dukungan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

Demikian ucapan terima kasih dari penulis, semoga Allah Swt membalas semua kebaikan dukungan yang telah diberikan kepada peneliti, peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini saran dan kritik sangat membangun untuk membantu kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan, hal ini disebabkan karena masih terbatasnya ilmu dan teori peneliti yang di kuasai. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi perbaikan dan kesempurnaan karya peneliti di kemudian hari. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti dan pembaca.



Bandar Lampung, 27 Juni 2023  
Peneliti,

**Ihza Fadel Muhammad**  
NPM: 1811010345

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>

### BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus dan Subfokus Penelitian .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Masalah .....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	8
H. Metode Penelitian.....	10
1. Jenis Penelitian .....	10
2. Sumber Data .....	10
3. Teknik Pengumpulan Data.....	11
4. Teknik Analisis Data .....	12
5. Teknik Keabsahan data.....	13
I. Sistematis Pembahasan .....	14

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Peran.....	15
B. Deskripsi Teori Peran Pengurus atau Ustadz .....	15
1. Tinjauan Tentang Ustadz .....	15
2. Tinjauan Tentang Peran Pengurus atau Ustadz .....	17
C. Pengertian Pondok Pesantren .....	23
1. Pengertian Pondok Pesantren.....	23
2. Fungsi dan Status Pondok Pesantren .....	25
3. Peran Pengurus Pondok Pesantren dalam Membina Santri .....	27
4. Tujuan Pondok Pesantren.....	32
5. Karakteristik Pondok Pesantren .....	33
6. Elemen-elemen Pondok Pesantren.....	34
7. Macam-macam atau Jenis Pondok Pesantren .....	34

D. Akhlakul Karimah .....	36
1. Pengertian Akhlak.....	36
2. Macam-Macam Akhlak .....	39
3. Indikator Akhlakul karimah.....	43
4. Manfaat Akhlakul karimah .....	45
5. Memberikan Pengetahuan Akhlakul karimah.....	46
6. Pengertian Pembinaan Atau Pembentukan Akhlak .	48
7. Metode Pembinaan Akhlakul Karimah.....	51
8. Bentuk-bentuk Pembinaan Akhlakul Karimah .....	58
9. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembinaan .....	60

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Nurul Iman Purworejo .....	65
1. Sejarah Pondok Pesantren Nurul Iman Purworejo...	65
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Nurul Iman Purworejo.....	65
3. Tujuan Pondok Pesantren Nurul Iman.....	66
4. Jadwal Kegiatan Santri Pondok Pesantren Nurul Iman .....	66
5. Identitas Sekolah.....	66
6. Sarana dan Pra sarana .....	66
7. Ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Nurul Iman....	67
8. Data Guru Pondok Pesantren Nurul Iman Purworejo Tahun Ajaran 2022/2023.....	67
9. Data Jumlah Santri Pondok Pesantren Nurul Iman..	
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian .....	68

### **BAB IV ANALISIS DATA**

A. Temuan Penelitian .....	71
1. Memberikan Bimbingan dan Motivasi .....	71
2. Latihan Pembiasaan dalam Pembinaan Akhlakul Karimah.....	76
3. Pebinaan Akhlak Santri .....	77
B. Temuan Penelitian .....	81

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	86
B. Rekomendasi .....	86

### **DAFTAR RUJUKAN**

### **LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebagai pembahasan utama untuk memahami judul skripsi ini, dan untuk menghindari kesalah pahaman maka penulis perlu menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul skripsi ini, adapun judul skripsi yang dimaksud adalah **“Peran Pengurus Pondok Pesantren Nurul Iman di Desa Purworejo Kecamatan Negeri Katon dalam Membina santri yang Berakhlakul Karimah”** Adapun uraian pengertian yang terdapat pada judul skripsi ini yaitu, sebagai berikut:

#### 1. Peran

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan.<sup>2</sup> Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi.

Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa inggris peran disebut *“role”* yang definisinya adalah *“person’s task or duty in undertaking”*. Artinya *“tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”*. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.<sup>3</sup>

#### 2. Pesantren

Pesantren (atau pesantrian) adalah sebuah lembaga pendidikan Islam tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai atau ustadz dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri. Santri tersebut berada dalam kompleks yang juga menyediakan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar, dan kegiatan keagamaan lainnya. Kompleks ini biasanya dikelilingi oleh tembok untuk dapat mengawasi keluar masuknya para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku.

---

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014).

<sup>3</sup> Syamsir, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 86.

Pesantren juga dapat dipahami sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran agama, umumnya dengan cara nonklasikal, di mana seorang kiai mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh Ulama Abad pertengahan, dan para santrinya biasanya tinggal di pondok (asrama) dalam pesantren tersebut.<sup>4</sup>

### 3. Ustadz

Kata “ustadz” merupakan kata dari bahasa Arab yang dalam bahasa Indonesia memiliki makna pendidik atau guru. Ditinjau secara bahasa, guru memiliki makna orang yang mendidik. Mendidik menurut Ki Hajar Dewantara adalah mendorong segala kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh anak agar mereka menjadi manusia atau masyarakat yang dapat mencapai keselamatan dan mendapatkan kebahagiaan yang maksimal. Pendidikan itu dimulai dari awal dilahirkan sampai dengan seorang insan meninggal dunia yang berarti pendidikan itu akan berlangsung seumur hidup.<sup>5</sup>

### 4. Santri

Secara umum adalah sebutan bagi seseorang yang mengikuti pendidikan agama Islam di pesantren. Santri biasanya menetap di tempat tersebut hingga pendidikannya selesai. Menurut bahasa, istilah santri berasal dari bahasa Sanskerta, "*shastri*" yang memiliki akar kata yang sama dengan kata sastra yang berarti kitab suci agama dan pengetahuan. Ada pula yang mengatakan Adapula yang mengatakan berasal dari kata *cantrik* yang berarti para pembantu Begawan atau resi. Seorang cantrik diberi upah berupa ilmu pengetahuan oleh Begawan atau Resi tersebut. Tidak jauh beda dengan seorang santri yang mengabdikan di pesantren, sebagai konsekuensinya ketua pondok pesantren memberikan tunjangan kepada santri tersebut. Biasanya, setelah santri menyelesaikan masa belajarnya di pesantren, mereka akan mengabdikan ke pesantren dengan menjadi pengurus.

### 5. Akhlak


Akhlak secara terminologi berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik. Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata khuluk, berasal dari

<sup>4</sup> Sudjono Prasodjo, *Profil Pesantren* (Jakarta: LP3S, 1982), 6.

<sup>5</sup> Sumiati, “Menjadi Pendidik Yang Terdidik,” *Tabrawi* 1 (2017): 87.

bahasa Arab yang berarti perangai, tingkah laku, atau tabiat.<sup>6</sup> Cara membedakan akhlak, moral, dan etika, yaitu dalam etika, untuk menentukan nilai perbuatan manusia baik atau buruk menggunakan tolok ukur akal pikiran atau rasio, sedangkan dalam moral dan susila menggunakan tolok ukur norma-norma yang tumbuh dan berkembang dan berlangsung dalam adat istiadat, Adat adalah gagasan kebudayaan yang terdiri dari nilai-nilai budaya, norma, kebiasaan, kelembagaan, dan hukum adat yang mengatur tingkah laku manusia antara satu sama lain yang lazim dilakukan di suatu kelompok masyarakat dan dalam akhlak menggunakan ukuran Al Qur'an dan Al Hadis untuk menentukan baik-buruknya.

## B. Latar Belakang Masalah



Pendidikan merupakan aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta, budi, dan nurani). Pendidikan bagi umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat berkembang sejalan dengan cita-cita untuk maju sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan manusia. Pendidikan tidak hanya bertujuan mengantarkan peserta didik ke arah kedewasaan, melainkan juga pencapaian perilaku yang lebih luas dan lebih banyak kemungkinankemungkinannya.<sup>7</sup> Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak boleh diabaikan dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan salah satu hak dasar manusia. Sebagai insan yang dikaruniai akal pikiran, manusia membutuhkan pendidikan dalam proses hidupnya. Dari mulai lahir hingga ke liang lahat, manusia yang berpikir akan selalu membutuhkan pendidikan.

Pendidikan merupakan wahana yang paling tepat untuk membangun kesadaran multikulturalisme yang memang masyarakat telah memahami sepenuhnya bahwa setiap manusia

---

<sup>6</sup> Mubarak, *Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Terintegrasi, Buku Ajar II, Manusia, Akhlak, Budi Pekerti Dan Masyarakat* (Depok: FE UI, 2008), 20–39.

<sup>7</sup> Azhar Khoirul and Izzah Sa'idah, "Studi Analisis Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Potensi Nilai Moral Peserta Didik Di MI Kabupaten Demak," *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 10, No. 2, 2017.



terlahir berbeda, baik secara fisik maupun non fisik.<sup>8</sup> Hal ini dikarenakan bahwa dengan pendidikan manusia dapat mampu mengangkat martabat dirinya menuju kepada peradaban budaya dan pola pikir yang lebih maju, dinamis dan ilmiah. Melalui pendidikan itu akhlak manusia dapat terbentuk.<sup>9</sup>

Mendidik santri agar memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan Negara.<sup>10</sup>

Dengan akhlak yang baik seseorang tidak akan terpengaruh pada hal-hal yang negatif. Akhlak dalam agama Islam telah diajarkan kepada sesama pemeluknya agar dirinya menjadi manusia yang berakhlak akan dapat menghiasi dirinya dengan sifat kemanusiaan yang sempurna, menjadi manusia yang sholeh ataupun sholehah dalam arti yang sebenarnya, selalu menjaga kualitas kepribadiannya sesuai dengan tuntunan Allah SWT, dan Rasulullah SAW.

Pembinaan merupakan usaha sadar yang dilakukan secara sadar, terarah, dan teratur oleh orang dewasa yaitu orangtua atau pendidik, baik dilakukan secara formal maupun non formal dalam mengembangkan, membimbing, menumbuhkan potensi diri seorang anak agar memiliki akhlakul karimah dan pribadi yang mandiri<sup>11</sup>

Akhlak merupakan hasil usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi rohaniah yang terdapat dalam diri manusia. Jika program pendidikan dan pembinaan akhlak dapat terlaksana dengan baik, sistematis dan dilaksanakan sungguh-sungguh, maka akan menghasilkan anak yang berbudi pekerti atau anak-anak yang baik akhlaknya. Disinilah letak peran dan fungsi pendidikan.<sup>12</sup>

---

<sup>8</sup> Chairul Anwar, *Multikulturalisme, Globalisasi, Dan Tantangan Pendidikan*, ed. Diva Press (Yogyakarta, 2019).

<sup>9</sup> and Agus Nursholeh Anisa Nofita Sari, Benny Kurniawan, "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Kelas VII MTs Buluspesantren," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2022.

<sup>10</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transpormarsi Metodologi*, (Jakarta : Erlangga, 2005), 6.

<sup>11</sup> Simanjuntak, B., I. L. Pasaribu, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, (Bandung : Tarsito, 1990), 84.

<sup>12</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2017), 135

Akhlak memegang peranan yang penting dalam kehidupan manusia, tanpa akhlak manusia dalam kehidupannya dapat menuju kearah martabat yang rendah, baik di hadapan Allah SWT atau manusia karena tidak mengenal perbedaan perbuatan baik dan perbuatan buruk.

Selaras dengan tujuan pendidikan islam yaitu untuk mewujudkan manusia seutuhnya, sedangkan tujuan pendidikan agama islam adalah membimbing akhlak agar mereka menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat agama dan negara. Sebagai Agama yang sempurna, menjadi satu-satunya Agama yang diridhoi oleh Allah SWT, kesempurnaan Agama Islam ini tercermin pada firman Allah dalam ayat berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا  
 اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*Artinya : “ Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”. (Q.S Al-Ahzab : ayat 21)<sup>13</sup>*

Ayat diatas menjelaskan, memberi petunjuk dan mengingatkan kepada manusia bahwa pada diri Rasulullah sudah terdapat contoh akhlak yang baik dan mulia. Hal tersebut dinyatakan di dalam Al-Qur'an agar hambaNya mengamalkan atau mencontoh Rasulullah, yaitu dengan cara mengikuti perintahnya dan mencintainya.

Dalam Agama Islam akhlak menepati kedudukan yang istimewa, hal ini berdasarkan kaidah bahwa Rasulullah SAW menepatkan penyempurnaan akhlak sebagai misi pokok risalah Islam. Seperti dalam hadits Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam bersabda:


إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

*“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia” (HR. Baihaqi).*

<sup>13</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : CV Darus Sunnah, 2007), h.421

Berdasarkan hadits di atas dapat dipahami bahwa untuk mencapai kesempurnaan akhlak (akhlakkul karimah) dibutuhkan adanya pembinaan akhlak. Dalam membina akhlak seorang anak perlu dilakukan dalam lingkungan keluarga. Sebab, akhlak merupakan hasil usaha mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap potensi rohani yang terdapat dalam diri manusia. Jika program pembentukan akhlak itu dirancang dengan baik, maka akan menghasilkan orang-orang yang berakhlakkul karimah, disinilah letak peran pengurus atau ustadz di Pondok Pesantren.

Pesantren adalah tempat untuk membina akhlak santri yang diawasi oleh kiyai dengan sistem asrama dan pendidikan yang ketat serta disiplin. Santri belajar ilmu-ilmu keagamaan, Prinsip pendidikan yang diterapkan di pesantren diantaranya adalah: 1) kebijaksanaan, 2) bebas terpimpin, 3) mandiri, 4) kebersamaan, 5) hubungan guru, 6) Ilmu pengetahuan diperoleh disamping dengan ketajaman akal juga sangat tergantung kepada kesucian dan berkah kiyai, 7) kemampuan mengatur diri, 8) sederhana, 9) metode pengajaran khas, dan 10) ibadah.



Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Pondok Pesantren Nurul Iman Purworejo. Peneliti mendapatkan informasi melalui tehnik wawancara dan observasi. Ustadz Pondok Pesantren Nurul Iman Purworejo mengemukakan bahwa, peran pengurus pondok pesantren ini dalam membina akhlak santri melalui bimbingan dan arahan dari pihak pondok pesantren yang diberikan sudah sesuai dengan tahapan pada umumnya. Agar para santri memiliki jiwa berkarakter berkependidikan Agama Islam secara mendalam dan memiliki wawasan Islam yang luas dan selalu taat kepada Allah SWT. Dan peneliti untuk memudahkan melakukan penelitian maka lebih memfokuskan pada akhlakkul karimah kepada santri.

Dengan demikian perlu adanya pembinaan akhlak agar senantiasa memiliki adab yang baik. Adapun manfaat dari penyucian jiwa dari penyakit hati tersebut adalah: pertama mahabah kepada Allah adalah berupa pelaksanaan hak-hakNya termasuk di dalamnya adalah jihad di jalaNya. kedua kepada Rosul yaitu menjalankan sunah-sunah yang di contohkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk lebih dekat kepada Allah. ketiga kepada manusia yaitu hablum`minanas yang baik.

Di Pondok Pesantren Nurul Iman masih sering terjadi pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh para santri, seperti:

tidak berpakaian rapi, terlambat masuk sekolah, mengobrol saat guru menjelaskan, tidur waktu jam pelajaran, keluar kelas saat jam pelajaran, tidak membawa Al-Qur'an, keluar pondok pesantren tanpa izin serta tidak mengikuti shalat berjamaah.


Berdasarkan dari fenomena yang ada di Pondok Pesantren Nurul Iman yang melatar belakangi dan mendorong peneliti untuk melakukan penelitian berkenaan dengan **“Peran Pengurus Pondok Pesantren Nurul Iman di Desa Purworejo Kecamatan Negeri Katon dalam Membina Santri yang Berakhlakul Karimah”**.

### C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah “Peran Pengurus Pondok Pesantren Nurul Iman di Desa Purworejo Kecamatan Negeri Katon dalam membina santri untuk mempunyai Akhlakul Karimah”.

Sedangkan Subfokus pada penelitian ini yaitu: “Peran Pengurus Pondok Pesantren dalam Membina Santri yang Berakhlakul karimah”

### D. Rumusan Masalah



Penulis mengajukan apa yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, akan di kemukakan pengertian masalah sebagai berikut : “masalah merupakan suatu bentuk pertanyaan yang mesti di cairkan jawabannya, semua hambatannya serta kesulitannya yang harus di atasi. Dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan yaitu: “Bagaimana Peran Pengurus Pondok Pesantren Nurul Iman Purworejo Kecamatan Negeri Katon dalam Membina santri yang Berakhlakul Karimah?”

### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah : “Untuk mengetahui peran pengurus pondok pesantren Nurul Iman Desa Purworejo Kecamatan Negeri Katon dalam membina santri yang berakhlakul karimah”.

### F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun manfaat secara praktis bagi pihak-pihak

yang memerlukan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya khazanah keilmuan yang terkait dengan Peran Pengurus Pondok Pesantren dan Pembinaan Akhlakul Karimah santri.

#### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi pondok pesantren khususnya bagi lembaga (Pendiri pondok pesantren, pengurus pondok pesantren dan santri) terkait dengan peran pengurus pondok pesantren dalam membina akhlakul karimah santri.

### G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam Penelitian ini memperkuat hasil dari penelitian dengan memperjelas dan memberikan perbedaan dengan penelitian yang telah ada sebelumnya. Berdasarkan pengamatan penelitian, di temukan karya yang memuat tentang pondok pesantren dan Akhlak, yaitu:

1. Jurnal Opik Jamaludin<sup>14</sup> berjudul “Peran pesantren salafi dalam peningkatan kualitas akhlak santri”. Hasil dari penelitian ini yaitu *pertama* sistem pendidikan pondok pesantren salafi di pondok pesantren sinarasa menggunakan sistem tradisional (salafi) dalam mendalami ilmu agama. *Kedua* materi pembelajaran pondok pesantren salafi sinarasa dalam meningkatkan akhlak santri menggunakan kitab-kitab kuning klasik. *Ketiga* metode yang diterapkan di pesantren sinarasa dalam meningkatkan kualitas akhlak santri terbagi menjadi dua, yaitu metode ketika berlangsungnya pengajian meliputi : sorogan, hafalan, bandungan, dan mudzakaroh. Metode ketika diluar pengajian yaitu keteladanan, meliputi : metode pelatihan dan pembiasaan, mendidik melalui ibroh, nasihat, kedisiplinan, Targhib Wa Tahzib, kemandirian dan ngaras.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian di atas yaitu untuk persamaannya adalah sama-sama membahas tentang peran pondok pesantren dalam membina akhlak santri, dan untuk perbedaannya terletak pada tempat dan tahun penelitian,

---

<sup>14</sup> Opik Jamaludin, “Peran Pesantren Salafi Dalam Peningkatan Kualitas Akhlak Santri,” *Iktisyaf: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Tasawuf* 3, No. 1 (2021): 86–106, <https://doi.org/10.53401/iktsf.v3i1.38>.

dan dalam membina akhlak pesantren yang peneliti teliti tidak menggunakan kitab-kitab kuning klasik untuk materi pembelajaran.

2. Jurnal Imam Tabroni, Asep Saepul Malik, Diaz Budiarti<sup>15</sup> berjudul “Peran kyai dalam membina akhlak santri di pondok pesantren Darul Ulum Al-Mukminah Desa Simpang Kecamatan Wanayasa”. Hasil dari penelitian tersebut Pondok Pesantren Darul Ulum memiliki program Kyai diantaranya yaitu : program harian, Mingguan, dan bulanan. Metode pembinaan akhlak pada santri yang digunakan yaitu : metode ceramah, suri teladan, dan life skill.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian di atas yaitu: untuk persamaannya adalah sama-sama membahas tentang membina akhlak santri, dan untuk perbedaannya terletak pada metode penanaman akhlak, metode yang peneliti gunakan adalah keteladanan, latihan, pembiasaan, ganjaran dan hukuman.

3. Jurnal Pasamah Candra<sup>16</sup> berjudul “Peran Pondok Pesantren dalam membentuk karakter bangsa santri di era disrupsi, hasil dari penelitian ini yaitu impelementasi pendidikan karakter pada pondok pesantren al-Quranyiah Manna dilakukan melalui materi yang diajarkan di pondok pesantren kemudian melalui materi tersebut santri mampu mengamalkannya dengan benar. Impelementasi pendidikan karakter juga dilakukan melalui keteladanan para kyai, pengasuh asrama, guru yang berinteraksi dengan mereka khususnya yang ada di lingkungan pondok pesantren.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian di atas yaitu untuk persamaan yaitu membahas tentang pondok pesantren, perbedaannya terletak pada membina karakter untuk penelitian yang peneliti teliti terfokus pada membina santri yang berrakhlakul karimah dan sedangkan penelitian di atas terfokus kepada karakter bangsa di era disrupsi.

---

<sup>15</sup> Imam Tabroni, Asep Saepul Malik, and Diaz Budiarti, “Peran Kyai Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Muminah Desa Simpang Kecamatan Wanayasa,” *Jurnal Pendidikan, Sains, Sosial Dan Agama* 7, no. 2 (2021): 107–14.

<sup>16</sup> Pasmah Chandra, “Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Bangsa Santri Di Era Disrupsi,” *Belajea; Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 243, <https://doi.org/10.29240/belajea.v5i2.1497>.

4. Jurnal Zuhriani Astuti, Mardiah Abbas, Sholahuddin Ashani<sup>17</sup> berjudul “Peran Pesantren Darul Falah dalam Pembentukan Akhlak Santri di Desa Aek Songsongan, Kec Aek Songsongan, Kab Asahan”. Hasil dari penelitian tersebut adalah peran pesantren Darul Falah dalam membentuk akhlak santri yaitu dengan cara membiasakan hidup disiplin, meningkatkan mutu pembelajaran, dan melakukan pembentukan akhlak santri.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian di atas yaitu untuk persamaannya sama-sama membahas tentang pembinaan akhlak, dan untuk perbedaannya terletak pada tempat dan tahun penelitian serta pada metode pembinaan akhlak. Untuk metode penelitiannya adalah metode keteladanan, latihan, pembiasaan, ganjaran dan hukuman.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (Field Research) karena pengumpulan data yang diperoleh dalam penelitian ini diambil secara langsung di lokasi tempat penelitian dan metode ini juga dilakukan untuk mengetahui realita yang terjadi di masyarakat.

Adapun pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan ini bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian. Penelitian yang digunakan oleh penelitian ini bukan berupa angka-angka melainkan data-data yang diperoleh bersumber dari wawancara, observasi, catatan lapangan, maupun dokumen lainnya.

### 2. Sumber data

Adapun sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Data Primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Sumber data primer dalam penelitian ini yakni terdiri dari ustadz, dan Kepala Sekolah Pondok Pesantren Nurul Iman Purworejo.

---

<sup>17</sup> Jurnal Zuhriani Astuti, Mardiah Abbas, Sholahuddin Ashani, berjudul “Peran Pesantren Darul Falah dalam Pembentukan Akhlak Santri di Desa Aek Songsongan, Kec Aek Songsongan, Kab Asahan”, *Jurnal Studi Sosial dan Agama*, Vol. 1 No. 2 (2021) : 317-325, <http://jurnalpatronisntitute.org/index.php/jssa>

- b. Data Sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan. Adapun sumber data sekunder berupa data yang diperoleh dari buku-buku, laporan, jurnal dan lain-lain untuk melengkapi sumber primer.
3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun macam-macam pengumpulan data adalah:

a. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.<sup>18</sup> Peneliti akan mengambil data bagaimana keadaan akhlak santri di pesantren ini. Observasi ini digunakan penulis untuk memperoleh data yang relevan terhadap penelitian tentang peran pengurus pondok pesantren dalam membina santri di Pondok Pesantren Nurul Iman Purworejo. Disini penulis meninjau langsung kelapangan untuk meneliti fenomena yang terjadi di Pondok Pesantren Nurul Iman Purworejo.

b. Wawancara (interview)

Wawancara (Interview) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (interviewer) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (interviewee) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (face to face) atau wawancara dengan sumber informasi, dimana wawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung, 2016).

<sup>19</sup> Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*, n.d., 372.



Pada penelitian ini penulis mewawancarai seorang ustadz Pondok Pesantren Nurul Iman yaitu, Bapak Azzuhro Fauzy. Dengan demikian tujuannya dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian. Peneliti mewawancarai unsur yang terlibat langsung dengan objek penelitian seperti semua ustadz di Pondok Pesantren Nurul Iman.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen ini dapat berupa teks tertulis, artefacts, gambar, maupun foto<sup>20</sup>. Dokumen ini digunakan untuk mendapatkan data tentang keadaan santri, ustadz dan sarana prasarana yang ada di Pondok Pesantren Nurul Iman Purworejo. Jadi dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan yang tertulis seperti arsip-arsip, buku dan lain-lainnya.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data disini dapat dilakukan setelah data-data telah terkumpul melalui teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Saya sebagai penulis menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif yaitu dengan beberapa langkah diantaranya penyajian data, menganalisa data dan menyimpulkan data.

Dimana teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles and Huberman dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam satu cara, dimana

---

<sup>20</sup> Ibid , hlm. 391

kesimpulan akhir dapat digambarkan dan di verifikasi<sup>21</sup>.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Bentuk display data dalam penelitian kualitatif yang paling sering yaitu teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi dimasa lampau<sup>22</sup>.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Kesimpulan (Verifikasi)

Verifikasi adalah tahapan pengujian atau pemeriksaan kembali suatu penemuan atau hasil data yang didapat melalui pengamatan dan penetapan dengan cara mengukur, menguji dan membandingkan antara data yang didapat dengan keadaan yang sebenarnya dilapangan.

5. Teknik Keabsahan Data

a. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kebenaran data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Data yang diperoleh berasal dari metode ataupun sumber perolehan data. Misalnya selain wawancara dan observasi, peneliti juga bisa menggunakan observasi terlibat seperti catatan tertulis, dokumen pribadi, gambar atau foto.

<sup>21</sup> 5 Ibid., hlm. 408

<sup>22</sup> 6 Ibid., hlm. 40

b. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kebenaran data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Misalnya melalui teknik wawancara, observasi, dokumentasi. Bila teknik pengujian data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

c. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dengan situasi yang berbeda. Melakukan pengulangan sampai ditemukan kepastian data.

## I. Sistematika Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti akan memparkan mengenai sistematis pembahasan yang terdiri dari bab 1 sampai dengan bab 5 yang saling berkaitan, dengan kata lain bagian ini adalah untuk melihat koherensi antar bab. Kelima bab tersebut adalah:

**BAB I Pendahuluan**, merupakan bagian yang menjelaskan mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

**BAB II Landasan Teori**, merupakan bagian yang menjelaskan mengenai teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

**BAB III Deskripsi Objek Penelitian**, merupakan bagian yang menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian dan penyajian fakta dan data lapangan.

**BAB IV Analisis Penelitian**, merupakan bagian yang menjelaskan mengenai analisis data penelitian dan temuan dalam penelitian.

**BAB V Penutup**, merupakan bagian yang menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan peneliti dengan judul Peran Pengurus Pondok Pesantren Nurul Iman Purworejo Kecamatan Negeri Katon. Dari hasil yang telah diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana peran pengurus pondok pesantren Nurul Iman Purworejo dalam membina santri yang berakhlakul karimah, berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengurus atau ustadz di pondok pesantren Nurul Iman sudah menerapkan pembinaan akhlakul karimah kepada santgrinya melalui beberapa metode yaitu:

- a. Memberi Motivasi dan bimbingan

Pengurus pondok pesantren Nurul Iman dalam pembinaan akhlakul santri memberikan motivasi kepada santri, adapun motivasi yang diberikan pengurus atau ustadz yaitu melalui pemberian ganjaran, bercerita kisah teladan Nabi dan Rosul, sahabat-sahabat nabi, dan tokoh-tokoh para pejuang agama Islam dan pahlawan Indonesia, serta menumbuhkan minat santri.

Pengurus pondok pesantren Nurul Iman dalam pembinaan akhlakul karimah santri memberikan bimbingan kepada santri, adapun bimbingan yang diberikan oleh pengurus pondok pesantren yaitu ustadz harus selalu siap untuk menasehati dan membimbing santrinya apabila ada yang mengalami kesulitan dalam proses belajar, memberikan solusi terhadap pemecahan masalah yang dihadapi santri, memberikan kesempatan bertanya kepada santri apabila ada yang belum mengerti mengenai pelajaran. Membimbing santri untuk selalu bersikap sopan santun, tata krama, kebiasaan berakhlakul karimah baik di lingkungan pondok pesantren maupun di luar, serta memiliki jiwa karakter yang baik.

b. Memberikan latihan untuk membentuk kebiasaan

Pengurus pondok pesantren Nurul Iman Purworejo dalam pembinaan akhlakul karimah santri memberikan latihan untuk membentuk kebiasaan santri agar selalu berakhlakul karimah dilingkungan pondok pesantren maupun diluar. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peraturan yang mewajibkan santri untuk mematuhi nya seperti: mengucap salam dan bersalaman ketika bertemu orang lain, selalu sholat berjama'ah dimasjid, membaca dan menghafal Al-Qur'an setelah sholat fardu, dan sholatat sebelum memulai kegiatan, santri juga dibiasakan untuk selalu berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran, berpakaian yang sopan dan menutupi aurat, dan serta kewajiban santri untuk selalu membersihkan lingkungan pondok pesantren.

c. Pembentukan akhlakul karimah santri

Pembentukan Akhlakul karimah yang dilakukan pengurus atau ustadz di pondok pesantren yaitu dengan cara pemberian motivasi dan bimbingan, serta latihan pebiasaan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengurus pondok pesantren Nurul Iman Purworejo Kecamatan Negeri Katon telah melaksanakan peranan sebagai seorang pengajar dengan maksimal dengan tujuan untuk membina akhlakul karimah santri yang sesuai dengan tuntunan dan ajaran agama Islam, diantaranya yaitu mematuhi perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangannya, menghormati ustadz dan orang yang lebih tua, bertanggung jawab, disipin, jujur, serta amanah.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengurus atau ustadz pondok pesantren Nurul Iman Purworejo dalam pembinaan akhlakul karimah santri, berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor pendukung dan penghambat pengurus pondok pesantren Nurul Iman dalam pembinaan akhlakul karimah adalah sebagai berikut :

a. Faktor Pendukung

Adapun faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi pembinaan akhlakul karimah santri di Pondok Pesantren Nurul Iman Purworejo yaitu Faktor Ustadz dan Pengurus Pondok Pesantren, kepribadian peserta didik, sarana dan prasarana, serta lingkungan.

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi pembinaan akhlakul karimah santri di pondok pesantren Nurul Iman purworejo Lampung yaitu kurangnya pengawasan pihak pengurus pondok pesantren serta kurangnya kerja sama antara ustadz dan orang tua.

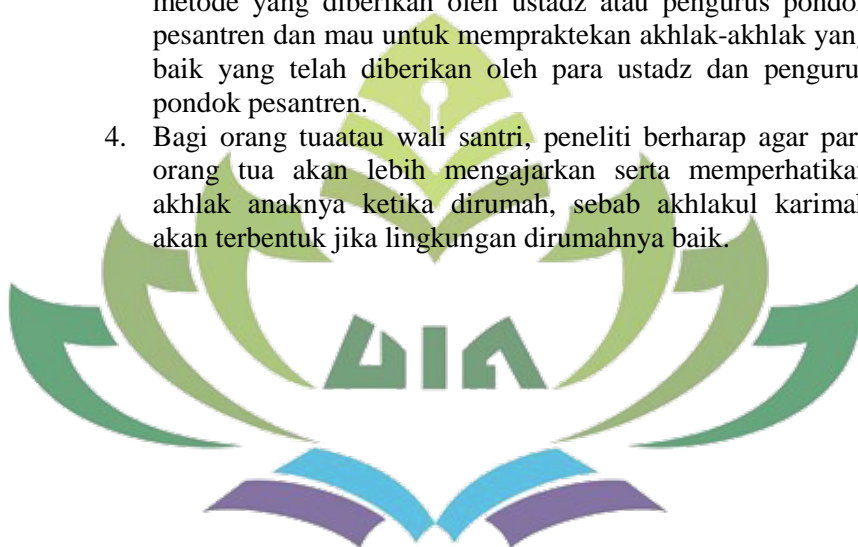
Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam pembinaan akhlakul karimah santri karena kurangnya pengawasan pihak ustadz yang disebabkan banyaknya santri dan kurangnya pengawaan secara detail terhadap santri, dan kerja sama antara ustadz dan orang tua ketika santri pulang ke rumah ketika menjelang hari libur pondok pesantren yang menyebabkan santri melakukan perbuatan yang jauh dari sifat akhlakul karimah, seperti: merokok, berpacaran, dan berpakaian tidak menutup aurat ketika keluar rumah. Oleh karena itu pengurus pondok pesantren harus bekerja sama dengan orang tua untuk membimbing santri agar berperilaku akhlakul karimah di pondok pesantren maupun diluar lingkungan pondok pesantren.

## B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kenyataan yang ada dilapangan, maka peneliti dapat memberikan saran yang mungkin berguna bagi lembaga pondok pesantren untuk dapat dijadikan motivasi atau bahan masukan dalam mensukseskan program pembinaan akhlakul karimah santri di Pondok Pesantren Nurul Iman Purworejo Kecamatan Negeri Katon Lampung. Terkait dengan hal tersebut beberapa saran yang direkomendasikan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi lembaga sekolah (Pondok Pesantren Nurul Iman Purworejo Kecamatan Negeri Katon Lampung), hendaknya memberikan peningkatan dalam memberikan pembinaan kepada pendidik atau tenaga kependidikannya.

2. Bagi Pendidik, pendidik merupakan komponen yang utama dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik, maka sebaiknya pendidik dapat lebih memotivasi, membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam berakhlak yang baik. Disarankan kepada ustadz pondok pesantren Nurul Iman agar lebih memperhatikan dan mengawasi akhlakul karimah santri selama berada di lingkungan pondok pesantren terutama terhadap akhlakul karimah yang ditentukan oleh ajaran agama islam
3. Bagi santri, santri diharapkan agar lebih meningkatkan kesadaran serta kemauan pada diri masing-masing untuk dapat belajar dengan giat dan sungguh-sungguh dengan metode yang diberikan oleh ustadz atau pengurus pondok pesantren dan mau untuk mempraktekan akhlak-akhlak yang baik yang telah diberikan oleh para ustadz dan pengurus pondok pesantren.
4. Bagi orang tua atau wali santri, peneliti berharap agar para orang tua akan lebih mengajarkan serta memperhatikan akhlak anaknya ketika dirumah, sebab akhlakul karimah akan terbentuk jika lingkungan dirumahnya baik.



## DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Gafur. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Strategi Meningkatkan Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2020.
- Abdullah, M. Yatimin. *Studi Akhlak Dalam Persepektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2007.
- Abdullah Nasih Ulwan. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Pustaka Am. Jakarta, 2007.
- Abdullah, Yatimin. *Studi Akhlak*, n.d.
- Abdurahman, Muhammad. *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. Jakarta: PT RajaGrafindo, 2016.
- Abuddin, Nata. *Akhlak Tasawuf*. PT.Raja Gr. Jakarta, 2010.
- Abudin, Nata. *Akhlak Tasawuf Dan Karekter Mulia*, n.d.
- Ahmad Izzan. *Membangun Guru Berkarakte*. Humaniora. Bandung, 2012.
- Ali, M. Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998.
- Ali Maulida. "Konsep Dan Desain Pendidikan Akhlak Dalam Islamisasi Pribadi Dan Masyarakat," *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* Vo. 02," 2013.
- Amin, Samsul Munir. *Op., Cit*, n.d.
- Aminuddin. *Membangun Karakter Dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Amirullah Syarbini dan ahmad husaeri. *Kiat-Kiat Mendidik Akhlak Remaja*. T. Media K. Jakarta, 2012.
- Anisa Nofita Sari, Benny Kurniawan, and Agus Nursholeh. "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Kelas VII MTs Buluspesantren." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2022.
- Anwar, Rosihon. *Akhlak Tasawuf*., n.d.
- Azhar Khoirul and Izzah Sa'idah. "Studi Analisis Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Potensi Nilai Moral Peserta Didik Di MI Kabupaten Demak." *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 10, No. 2, 2017.



- Chairul Anwar. *Multikulturalisme, Globalisasi, Dan Tantangan Pendidikan*. Edited by Diva Press. Yogyakarta, 2019.
- Chandra, Pasmah. "Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Bangsa Santri Di Era Disrupsi." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 243. <https://doi.org/10.29240/belajea.v5i2.1497>.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren*. Jakarta, 1994.
- Dzakiah Daradzat. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*. Jakarta: CV. Ruhama, 1993.
- Erwin Kusumastusi. *Hakikat Perndidikan Islam: Konsep Etika Dan Akhlak Menurut Ibn Myskawaih*. CV. Jakad. Surabaya, 2019.
- Fahrudin, Zuhri. "Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Terhadap Pemuda Masjid Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *SY'AR: Jurnal Komunikasi, Pendidikan Dan Hukum Islam* 1 (2021): 35–50.
- faisol, m. "Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Akhlak Terpuji Santri," 2017.
- Firdaus. *Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah*, 2017.
- Hakim, Atang Abdul. *Metodologi Studi Islam*. Bandung: Rosda Karya, 2007.
- Halid Hanafi dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. CV Budi Ut. Yogyakarta, 2018.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Hamzah, Amir. *Biografi KH. Imam Zarkasih Dari Gontor Merintis Pesantren Modern*. Ponorogo, 1996.
- Hasan Matsum Ira Suryani. *Karakteristik Akhlak Islam Dan Metode Pembinaan Dalam Pemikiran Al Ghazali Vol.1*, 2021.
- "Hasil Wawancara Dengan Guru Aqidah Akhlak Bapak Atta Hasta Marfalaha Pada Tanggal 17 Mei 2022 Pukul 10.00 WIB.," n.d.
- "Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah Bapak Agus Widyanto, S.Pd Pada Tanggal 17 Mei 2022 Pukul 08.00 WIB.," n.d.
- "Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas VIII, Rafif Istofa, Pada Tanggal 17 Mei 2022 Pukul 10.45 WIB.," n.d.

*Ibid*, n.d.

Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2006.

Imron Fauzi. , *Etika Profesi Guru*. IAIN Jember. Jember, 2018.

Indra, Hasby. *Pesantren Dan Transformasi Dalam Tantangan Modernitas Dan Tantangan Komlesitas Global*. Jakarta, 2004.

Ira Suryani. *Karakteristik Akhlak Islam Dan Metode Pembinaan Dalam Pemikiran Al Ghazali*, n.d.

Jamaludin, Opik. “Peran Pesantren Salafi Dalam Peningkatan Kualitas Akhlak Santri.” *Iktisyaf: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Tasawuf* 3, no. 1 (2021): 86–106. <https://doi.org/10.53401/iktsf.v3i1.38>.

M. Athiyah Al Abrasyi. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Bulan Bint. Jakarta, 1970.

Madjid, Nurchalish. *Pesantren Ialah Artefak Peradaban Indonesia Yang Dibangun Sebagai Institusi Pendidikan Keagamaan Bercorak Tradisional, Unik Dan Indigenous*, n.d.

Mubarak. *Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Terintegrasi, Buku Ajar II, Manusia, Akhlak, Budi Pekerti Dan Masyarakat*. Depok: FE UI, 2008.

Muhammad Muntahibun Nafis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Teras. Yogyakarta, 2011.

Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. PT. Remaja. Bandung, 2011.

Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014.

Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*. PT Raja Gr. Jakarta, 2013.

Nur Kholik. *Potret Pendidikan Dan Guru Di Masa Pandemi Covid-19*. Edu Publis. Tasikmalaya, 2021.

Nuraeni. “‘Eksistensi Pesantren Dan Analisis Kebijakan Undang-Undang Pesantren.’ *Al-Hikmah* ”, 2021.

Prasodjo, Sudjono. *Profil Pesantren*. Jakarta: LP3S, 1982.

Pristi Suhendro Lukitoyo. *Eksistensi Guru*. Gerhana Me. medan, 2021.

- Ratu Ile Tokan. *Manajemen Penelitian Guru*. Jakarta: PT. Grasindo, 2016.
- Ritonga, Asnil Aidah. *Tafsir Tarbawi*. Bandung: Cita Pustaka Media, 2013.
- Rosmiati Azis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Sibuku. Yogyakarta, 2018.
- Salimi, Abu Ahmadi dan Noor. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Bumi Aksara, 1991.
- Shilpy A. Octavia. *Etika Profesi Guru*. Deepublish. Yogyakarta, 2012.
- Siti Maimuna Wati, Muhamad Alif. *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi KBM Di Masa Pandemi Coviid-19*. 3M Media K. serang, 2020.
- Soerjono Soekantu. *Efektivitas Hukum Dan Peranan Sanksi*. Remadja Ka. Bandung, n.d.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung, 2016.
- Sumiati. "Menjadi Pendidik Yang Terdidik." *Tabrawi* 1 (2017).
- Syaltut, Mahmud. *Akidah Dan Syari'ah Islam*. Jakarta: Bina Aksara, 1985.
- Syamsir. *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Tabroni, Imam, Asep Saepul Malik, and Diaz Budiarti. "Peran Kyai Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Muminah Desa Simpang Kecamatan Wanayasa." *Jurnal Pendidikan, Sains, Sosial Dan Agama* 7, no. 2 (2021): 107–14.
- Tafsir Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. PT. Remaja. Bandung, 2011.
- Team Penyusunan Kamus Besar. *Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Indonesia*, 1990.
- Terjemahan, Al-qur'an dan. *Depertemen Agama Islam Republik Indonesia*. Diponogoro, 2015.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, n.d.

*Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Yohana Alfiani. *Guru Dan Pendidikan Karakter “Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Era Milenial”*. Edited by Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020.

Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*, n.d.

Ziemek, Manfred. *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*. Jakarta, 1986.

